

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat perkotaan kini dimanjakan oleh kehadiran berbagai pusat perbelanjaan. Bahkan lokasinya kadang-kadang di satu kawasan. Kondisi ini sangat menguntungkan karena masyarakat tinggal memilih gerai mana yang akan dimasukinya. (Manullang, 2023)

Menurut (Khusnaini, 2019) Bisnis yang membantu banyak orang dan menghasilkan banyak uang disebut dengan bisnis retail. Pada akhir tahun 1997, pada saat Indonesia menghadapi darurat uang tunai yang kemudian berkembang menjadi darurat moneter, sektor ritel memberikan dukungan signifikan bagi perekonomian negara. Di Indonesia, perkembangan strategi, program, dan taktik pemasaran yang diterapkan oleh para pengecer besar dalam beberapa tahun terakhir hampir setara dengan yang terjadi di negara-negara maju. Fenomena ini terutama terlihat di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Palembang, Makassar, dan Medan. Bahkan di kota yang lebih kecil seperti Bogor, muncul berbagai toko ritel besar dan kecil.

Lebih lanjut Solihah menyatakan ritel merupakan mata rantai yang penting dalam proses distribusi barang dan merupakan mata rantai terakhir dalam suatu proses distribusi. Melalui ritel, suatu produk dapat bertemu langsung dengan penggunaannya. Industri ritel di sini didefinisikan sebagai industri yang menjual produk dan jasa pelayanan yang telah diberi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, kelompok, atau pemakai akhir. Produk yang dijual kebanyakan adalah pemenuhan dari kebutuhan rumah tangga termasuk sembilan bahan pokok.

Industri ritel, terutama di sektor makanan beku, merupakan bagian dinamis dari ekonomi global. Menjaga ketersediaan produk secara akurat dan efisien di toko ritel adalah tantangan besar, terutama dengan permintaan yang fluktuatif dan sifat produk yang mudah rusak. Salah satu alat utama dalam manajemen persediaan adalah stock opname, yang bertujuan memastikan bahwa catatan persediaan sesuai dengan kondisi fisiknya. Di toko ritel makanan beku, memiliki persediaan yang memadai sangat penting tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan tetapi juga untuk mengendalikan biaya dan risiko. Ketidaksesuaian dalam stock opname dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti ketidakakuratan persediaan, kehilangan penjualan, atau bahkan kehilangan pelanggan akibat ketersediaan produk yang tidak memadai (Putri & Handoko, n.d.)

Salah satu aspek kunci ritel adalah manajemen inventaris. Manajemen inventaris yang efektif memastikan produk yang tepat tersedia pada waktu yang tepat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan efisiensi operasional. Namun, pengelolaan inventaris yang akurat dan efisien tidaklah mudah. Kesenjangan antara data persediaan di sistem dengan kuantitas fisik barang merupakan permasalahan umum yang sering dihadapi oleh perusahaan retail.

Ketidaksesuaian inventaris dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesalahan inventaris, kerusakan produk, pencurian, atau masalah dalam penerimaan dan pengiriman. Dampaknya sangat signifikan, mulai dari inventory yang menyebabkan hilangnya penjualan hingga overstocking yang meningkatkan biaya penyimpanan dan menurunkan efisiensi operasional. Selain itu, informasi persediaan yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam laporan keuangan dan mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen.

PT Primafood International adalah bisnis yang berkomitmen untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi. Hasilnya, setiap produk terdaftar dan dilengkapi dengan sertifikat, khususnya ISO 9001 versi 2008 dan versi HACCP CODEX2. Tak hanya itu, pengesahan Halal dari MUI3 juga sudah terdaftar di BPOM (Badan Pemeriksaan Makanan dan Obat). Medan, Palembang, Banten, Jakarta, Bandung, Semarang, dan Surabaya juga termasuk lokasi kantor cabang PT Primafood International yang dikelola oleh PT Charoen Pokphand Indonesia. (Subitmele, 2022)

Salah satu kios PT Primafood International telah melayani pelanggan selama sepuluh tahun dan memiliki hampir 1200 lokasi di pulau Jawa, Bali, dan Sumatera.. Di masing-masing pulau tersebut sudah tersebar banyak toko kios unggas. Salah satunya di pulau Sumatera Selatan tepatnya di Kota Palembang per tahun 2021 toko kios unggas terdapat 68 cabang.

Kios Unggas merupakan salah satu bisnis yang menjual produk unggas, seperti ayam frozen, bebek frozen, serta frozenfood lainnya seperti nugget, sosis, bakso serta produk-produk groceries.

Proses pencatatan dan penanganan persediaan dengan baik, mulai dari pengadaan hingga penyimpanan dan pengeluaran, merupakan salah satu kegiatan yang membentuk manajemen persediaan. Pegawai PT. Primafood International yang bertugas melakukan pencatatan barang aktual di kios unggas Cempaka menggunakan Inventory Tag, sehingga PT. Primafood Internasional masih melakukan pendataan barang aktual di gudang secara manual setiap bulannya. Stock Tag ini merupakan selembarnya yang mencatat karakter dan jumlah

barang yang ada di kios unggas Cempaka. Setelah itu, data tersebut diperiksa oleh tim auditor internal perusahaan dan kemudian diinput oleh Admin Inventory untuk memastikan kesesuaian antara data stok aktual dengan sistem inventaris. (Annisa et al., n.d.)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan ritel telah mengadopsi berbagai teknologi dan metode manajemen, seperti penggunaan sistem inventaris berbasis bar Code atau RFID, pelatihan karyawan, dan penerapan proses audit internal yang ketat. Namun, ketidaksesuaian inventory masih menjadi tantangan besar yang memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan inovatif..

Untuk meningkatkan efisiensi penjualan, ritel ini melakukan stok opname setiap bulan. Karyawan melakukan pengecekan data aktual terhadap sistem persediaan yang masih dilakukan secara manual, pegawai bertugas mencatat barang yang ada di setiap freezer dengan menggunakan label persediaan. owner kemudian memeriksa apakah persediaan sebenarnya dan sistem persediaan sudah memadai dengan cara menyesuaikan label persediaan dengan sistem persediaan, namun persediaan tidak berjalan lancar. Masalah ketidakcocokan persediaan ini tidak boleh diabaikan karena akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini disebabkan fungsi pengendalian internal yang mencatat dan mengelola persediaan di dalam perusahaan tidak berfungsi dengan baik. Dalam kurun waktu 1 tahun terakhir, Mulai dari bulan April 2021 – Maret 2022 terdapat perbedaan antara jumlah persediaan fisik dengan data yang tercatat dalam laporan hasil stock opname. Fenomena ini menunjukkan ketidakcocokan antara kuantitas aktual barang yang tersedia secara fisik di toko dan angka yang terdokumentasi dalam sistem inventory stock opname selama periode tersebut.

***Tabel 1 1 Ketidaksesuaian Persediaan Barang***

Data ketidaksesuaian Stock Opname pada bulan April 2021 – Maret 2022

<b>Bulan</b>	<b>Sistem Inventory (Qty)</b>	<b>Sistem Actual (Qty)</b>	<b>Selisih</b>
April 2021	1765	1687	78
Mei 2021	1899	1830	69
Juni 2021	1477	1421	56
Juli 2021	2144	2055	89
Agustus 2021	2450	2359	91
<b>September 2021</b>	<b>2290</b>	<b>2171</b>	<b>119</b>
Oktober 2021	1670	1631	39
November 2021	1559	1489	70

Desember 2021	1667	1569	98
Januari 2022	1900	1793	107
Februari 2022	2390	2325	65
Maret 2022	2190	2102	88
April 2022	2090	2018	72

Perbedaan tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesalahan manusia dalam pencatatan data, pencurian, kerusakan barang, kesalahan penerimaan atau pengeluaran barang, dan kesalahan dalam proses penghitungan fisik. Dampaknya bisa sangat signifikan, mulai dari kekurangan atau kelebihan persediaan yang tidak disadari hingga laporan keuangan yang tidak akurat dan kerugian finansial yang signifikan.

Selisih stok tertinggi pada bulan September 2021 sebesar 191 poin persentase, berdasarkan data tabel 1 yang menunjukkan selisih stok selama setahun. Jika dijelaskan secara detail, selisih stok tertinggi pada September 2021 adalah sebagai berikut.:

**Tabel 1 2 Detail Barang dengan Selisih Tertinggi**

Bulan	Nama Produk	Sistem Inventory (Qty)	Actual Barang (Qty)	Selisih
September 2021	Ayam utuh size B (1,0-1,1)	116	82	34
	Bebek utuh (1,0-1,0)	101	75	26
	Okey Nugget	187	158	29
	Asimo sosis	163	133	30
<b>Total</b>		<b>567</b>	<b>448</b>	<b>119</b>

Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh Perusahaan retail baik besar maupun kecil adalah adanya penyimpangan/ ketidaksesuaian jumlah antara jumlah fisik dan jumlah tertulis pada saat stock opname. Akibat dari penyimpangan ini sedikit banyak mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi dunia usaha dilihat baik dari segi kualitas maupun kuantitas pengadaan..

Untuk mengoptimalkan efisiensi penjualan, ritel ini melakukan stok opname setiap bulan. Karyawan melakukan pengecekan data aktual terhadap sistem persediaan yang masih dilakukan secara manual, pegawai bertugas mencatat barang yang ada di setiap freezer dengan

menggunakan label persediaan. owner kemudian memeriksa apakah persediaan sebenarnya dan sistem persediaan sudah memadai dengan cara menyesuaikan label persediaan dengan sistem persediaan, namun persediaan tidak berjalan lancar. Masalah ketidakcocokan persediaan ini tidak boleh diabaikan karena akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini disebabkan fungsi pengendalian internal yang mencatat dan mengelola persediaan di dalam perusahaan tidak berfungsi dengan baik. Dalam kurun waktu 1 tahun terakhir, mulai dari Januari 2023 hingga Januari 2024, terdapat perbedaan antara jumlah persediaan fisik dengan data yang tercatat dalam laporan hasil stock opname. Fenomena ini menunjukkan ketidakcocokan antara kuantitas aktual barang yang tersedia secara fisik di toko dan angka yang terdokumentasi dalam sistem inventory stock opname selama periode tersebut.

Dijelaskan dalam (Jeremi & Herwanto, 2021) bahwa untuk menjaga kualitas sebuah bisnis terutama bisnis retail maka perlu adanya pemeliharaan sistem penyimpanan untuk memastikan barang yang disimpan terkendali dan mudah dijangkau secara fisik dan sistematis supaya mempermudah karyawan dalam melaksanakan tugasnya secara optimal dan efisien. Salah satu cara mengelola stock barang adalah dengan stock opname. Stock opname merupakan pemeriksaan dan registrasi ulang seluruh rangkaian produk suatu perusahaan guna menjaga kualitas koleksi dan mengoptimalkan aktivitas pengembangan koleksi perusahaan.

Metode DMAIC (*Define, Measure, Analyze, Improve, Control*) telah banyak diteliti untuk menganalisis masalah ketidakcocokan antara persediaan fisik dan sistem persediaan. Penelitian oleh (Annisa et al., n.d.) menggunakan metode DMAIC dengan menggunakan diagram Pareto dan diagram tulang ikan untuk menganalisis perbedaan persediaan antara sistem persediaan dan produk sebenarnya.

Metode DMAIC merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk mengoptimalkan produk dan proses bisnis, serta membantu perusahaan mengidentifikasi penyebab masalah yang terjadi. Oleh karena itu, analisis mengenai penyebab ketidakcocokan stok opname di toko Kios Unggas Cempaka sangat penting untuk mengurangi kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan stok aktual dengan sistem inventori. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan DMAIC untuk mengatasi masalah tersebut (Putri & Handoko, n.d.)

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Sering terjadi ketidaksesuaian jumlah antara jumlah tertulis dengan jumlah fisik pada saat stock opname di retail PT. Primafood International (Kios Unggas Cempaka).

2. Ketidakpedulian dari pihak Gudang terhadap komplain pihak toko apabila terjadi ketidaksesuaian dalam stock opname
3. Perlunya suatu cara untuk mencegah kesalahan jumlah tersebut terulang Kembali

### **1.3 Batasan Masalah**

Dengan segala keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan teori-teori, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti membatasi ruang lingkup subjek penelitian adalah Stock Opname
2. Objek Penelitian dibatasi yakni pada PT. Primafood International (Kios Unggas Cempaka).

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah yang menyebabkan terjadinya penyimpangan atau selisih stok opname antara jumlah tertulis dengan fisik pada PT. Primafood International (Kios Unggas Cempaka)?
2. Bagaimana cara mengatasi supaya tidak timbul penyimpangan atau selisih stok opname antara jumlah tertulis dengan fisik pada PT. Primafood International (Kios Unggas Cempaka)?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan atau selisih stok opname antara jumlah tertulis dengan fisik pada PT. Primafood International (Kios Unggas Cempaka).
2. Menemukan cara mengatasi terjadinya penyimpangan atau selisih stok opname antara jumlah tertulis dengan fisik pada PT. Primafood International (Kios Unggas Cempaka) sehingga tidak timbul penyimpangan Kembali saat stock opname

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Lebih memahami materi *supply chain management* yang diperoleh selama kuliah melalui stock opname
2. Sebagai pembandingan bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan *supply chain management*.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Mengetahui penyebab penyimpangan/selisih saat stock opname dan cara mengatasinya supaya tidak terjadi lagi.

2. Meningkatkan kinerja karyawan karena dapat mengetahui cara melakukan stock opname dengan benar.
3. Meningkatkan rasa saling percaya dan tanggung jawab antar karyawan karena antara jumlah tertulis dan Realita jumlah barang tidak terjadi perbedaan.
4. Membenahi manajemen retail terutama dalam hal pengadaan dan penyimpanan barang.
5. Meningkatkan keuntungan retail karena tidak terjadi miskalkulasi dalam perhitungan jumlah barang.

